

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tenaga pendidik dalam proses pendidikan punya peranan yang strategis untuk mencerdaskan dan menyiapkan kehidupan peserta didik, membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Pendidik yang dimaksud adalah guru, dosen, instruktur, tutor dan semacamnya.

Guru adalah unsur manusiawi yang sangat dekat hubungannya dengan anak didik dalam upaya pendidikan sehari-hari di sekolah. Lebih-lebih guru yang unggul (*the excellent teacher*) merupakan *critical resource Indonesia any excellent teaching learning activities* (Shapero dalam Bafadal, 2006: 31)

Firman Allah dalam Quran Surat An Nahl [16]: ayat 125 secara tidak langsung menyuruh setiap guru mempunyai kemampuan pedagogik.

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik.”

Demikian juga sabda Nabi Muhammad SAW dalam hadis yang diketengahkan oleh Ibnu Majah (Rahman, 2005:17): *Muliakanlah anak-anakmu dan didiklah dengan baik.*

“Pendidikan adalah keahlian dasar yang akan mendukung kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya.” (Rusman, 2012:96). Keunggulan sumber daya manusia (SDM) organisasi tidak hanya terletak pada kepemilikan ketrampilan untuk melakukan pekerjaan tetapi juga pada kemampuan untuk terus meningkatkan kemampuannya dalam merespon tuntutan stakeholdernya

meningkatkan kemampuannya dalam merespon tuntutan stakeholdernya. (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2010).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional.

Seorang guru atau pendidik profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimum sarjana (S-1) atau Diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (pedagogik, professional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kompetensi Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi ini tidak diperoleh secara tiba-tiba tetapi melalui upaya belajar secara terus menerus dan sistematis, baik pada masa pra jabatan (pendidikan calon guru) maupun selama dalam jabatan, yang didukung oleh bakat, minat dan potensi keguruan lainnya dari masing-masing individu yang bersangkutan, menurut Sudrajat (2012) dalam <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2012/01/29/kompetensi-pedagogik-guru/>.

“Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik memiliki pengetahuan tetapi juga mengetahui bagaimana cara menyampaikan pada siswanya. Ia juga memiliki banyak variasi mengajar dan menghargai masukan dari siswa.” (Rudduck & Flutter dalam Suprihatiningrum, 2013: 104)

Pengalaman merupakan suatu faktor yang ikut mempengaruhi kemampuan kerja seseorang dalam bertugas untuk mencapai tujuan. Seorang guru yang

melakukan banyak variasi pekerjaan. Makin intensif pengalaman seorang guru, makin tinggi kemampuan mengajar, menurut Cahyanin (2011)

Basu Swasta dan Ibnu Sukotjo dalam Cahyanin (2012) menyebutkan adanya indikator yang mempengaruhi pengalaman mengajar, yaitu (1) mengikuti pendidikan dan latihan , (2) masa kerja

Menurut Jones (2010:9) “*Job satisfaction* (kepuasan kerja) terdiri atas tiga komponen yang meliputi siapakah tenaga kerjanya, seperti apakah lingkungan kerja mereka dan keadaan tempat kerja. Sedangkan menurut Umam (2010: 192), “Kepuasan Kerja merupakan sikap (positif) tenaga kerja terhadap pekerjaannya yang timbul berdasarkan penilaian terhadap situasi kerja. Tersedianya guru yang selalu siap mengajar, aktif di lingkungan sekolah dapat disebabkan oleh kepuasan yang dirasakannya terhadap pekerjaannya, sebagaimana pendapat Juliandi dalam Mitha (2013) “Tujuan organisasi dapat dicapai melalui tingginya komitmen yang dipengaruhi oleh kepuasan kerja. Kepuasan kerja yang dirasakan seseorang diperoleh dari kondisi kerja yang kondusif, hubungan dengan rekan kerja yang baik, serta imbalan yang sesuai dengan jerih payah yang sudah dilakukan. Robins dalam Imam (2011), mengatakan kepuasan kerja yang tinggi menandakan bahwa sebuah organisasi sekolah telah dikelola dengan baik dengan manajemen yang efektif.”

Sebagian besar guru SD Muhammadiyah di Surakarta mempunyai pendidikan S-1 maupun D- IV dan cukup berpengalaman mengajar, tetapi belum menunjukkan kemampuan pedagogik yang baik, hal ini dilihat dari kualitas pendidikan SD Muhammadiyah masih berada di bawah SD non Muhammadiyah.

pendidikan SD Muhammadiyah masih berada di bawah SD non Muhammadiyah. Kualitas pendidikan yang dimaksud antara lain: 1) kemampuan siswa dalam menyerap pelajaran yang diajarkan guru kurang maksimal, 2) pembentukan karakter siswa yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup masih kurang sempurna, 3) rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis termotivasi untuk meneliti “Kontribusi Pendidikan dan Pengalaman Mengajar terhadap Kompetensi Pedagogik dan Dampaknya pada Kepuasan Kerja Guru sekolah Dasar Muhammadiyah Surakarta”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah pendidikan dan pengalaman mengajar guru-guru mempunyai kontribusi terhadap kepuasan kerja secara tidak langsung melalui kompetensi pedagogik di SD Muhammadiyah Surakarta ?
2. Apakah pendidikan dan pengalaman mengajar guru-guru mempunyai kontribusi terhadap kompetensi pedagogik di SD Muhammadiyah Surakarta ?
3. Apakah Kompetensi pedagogik mempunyai dampak terhadap kepuasan kerja guru-guru di SD Muhammadiyah Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Menguji kontribusi pendidikan dan pengalaman mengajar guru terhadap kepuasan kerja secara tidak langsung melalui kompetensi pedagogik di SD Muhammadiyah Surakarta.
2. Menguji kontribusi pendidikan dan pengalaman mengajar guru-guru terhadap kompetensi pedagogik di SD Muhammadiyah Surakarta
3. Menguji dampak kompetensi pedagogik terhadap kepuasan kerja guru-guru SD Muhammadiyah Surakarta

D. Manfaat Penelitian

Selain adanya tujuan yang ingin dicapai dalam suatu penelitian, diharapkan ada manfaat yang dapat diambil dan dijadikan acuan untuk melakukan penelitian dalam dunia pendidikan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kompetensi pedagogik guru yang berhubungan dengan pendidikan, pengalaman mengajarnya dan dampaknya terhadap kepuasan kerja

2. Manfaat Praktis

a. Lembaga Pendidikan

Sebagai bahan masukan bagi Dinas Pendidikan, kepala sekolah maupun lembaga pengelola pendidikan dalam melakukan pembinaan terhadap sumber daya manusia guru (SDMG) untuk menunjang majunya pendidikan di Indonesia

b. Guru

Sebagai sarana motivasi untuk selalu meningkatkan kompetensi dengan cara ikhlas belajar sepanjang hayat.